

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kejadian tekanan darah terus meningkat, menurut data *Sample Registration System* (SRS), tekanan darah tinggi di Indonesia pada tahun 2021, dengan komplikasi (5,3%), merupakan penyebab kematian nomor 5 pada semua usia (Siregar et al., 2024). Sementara, hasil riset kesehatan dasar pada tahun 2018 menunjukkan bahwa angka prevelensi tekanan darah tinggi di Indonesia secara nasional adalah 34,1%, jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2013 25,8% menunjukkan adanya peningkatan angka prevelensi sebesar 8,3% (U. C. Ningrum et al., 2024).

Tekanan darah adalah tekanan yang terjadi pada dinding arteri saat jantung memompa darah ke seluruh tubuh. Tekanan darah diukur dengan dua angka, yaitu tekanan sistolik dan tekanan diastolik. Tekanan sistolik adalah tekanan puncak saat ventrikel jantung berkontraksi, sedangkan tekanan diastolik adalah tekanan terendah saat jantung beristirahat. (P2PTM Kemkes RI, 2024 dalam Purnamasari, 2024). Tekanan darah optimal sistolik <120 mmHg dan diastolik <80 mmHg. Tekanan darah normal sistolik 120-129 mmHg dan diastolik 80-84 mmHg, dan tekanan darah tinggi sistolik ≥ 130 mmHg dan diastolik ≥ 85 mmHg (kemenkes, 2024).

Perubahan tekanan darah pada pasien pre operasi dapat terjadi karena faktor penyakit, obat-obatan, usia, jenis kelamin, dan status psikologis pasien (Saputra et al., 2024). Salah satu perubahan fisiologis yang sering dilaporkan pada pasien yang menjalani pembedahan adalah peningkatan tekanan darah (Stuart & Laraia, 2009) dalam (Syafira, 2023).

Perubahan tekanan darah yang mengalami peningkatan sebelum operasi dapat mengganggu fungsi tubuh dan reaksi somatik dapat memengaruhi peredaran darah dan detak jantung, menyebabkan pendarahan selama dan setelah pembedahan. Tingginya tekanan darah pasien sebelum operasi akan menyebabkan penggunaan obat anestesi dengan dosis tinggi untuk menurunkan tekanan darahnya, yang berdampak pada perpanjangan masa pulih pasien. Oleh karena itu, pentingnya pemantauan tekanan darah yang ketat diperlukan selama dan setelah prosedur pembedahan untuk mencegah komplikasi (Saputra et al., 2024).

Pembedahan adalah tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan diobati (R.Sjamsuhidajat & Wim de Jong) dalam (Maryunani, 2022). Pembukaan bagian tubuh ini umumnya menggunakan sayatan, setelah bagian yang ditangani ditampilkan, dilakukan tindakan perbaikan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Maryunani, 2022)

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa data pasien operasi di rumah sakit global terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, angka tersebut mencapai 140 juta pasien di seluruh dunia, dan

pada tahun 2022, angka tersebut meningkat sebesar 148 juta pasien. Di kawasan Asia Tenggara, angka tersebut mencapai 77 juta jiwa, dan di Indonesia sendiri, angka tersebut mencapai 1,2 juta jiwa (Nuryanti et al., 2024). Data dari Kemenkes RI (2021) menunjukkan bahwa dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia, tindakan operasi atau pembedahan menempati urutan ke-11 (Ramadhan et al., 2023).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat (2020), jumlah peristiwa pembedahan di kota padang mencapai 10. 265 pasien yang menjalani pembedahan, kejadian bulan juni - agustus 2019 pembedahan sebanyak 5.564 pasien yang menjalani pembedahan (Romadhona et al., 2023). Pasien yang akan menjalani pembedahan perlu mempersiapkan diri seperti persiapan fisik dan persiapan mental, persiapan ini penting sekali untuk mengurangi faktor resiko yang diakibatkan dari suatu pembedahan (Syafira, 2023).

Tindakan pembedahan atau operasi merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stres fisiologis maupun psikologis (Maryunani, 2022). Menurut Brunner, Status psikologis pasien dalam hal ini berkaitan dengan kecemasan pasien, dimana pasien yang mengalami pembedahan dilingkupi oleh kekhawatiran mengenai kehilangan waktu kerja, kemungkinan kehilangan pekerjaan, tanggung jawab mendukung keluarga dan ancaman ketidakmampuan permanen yang lebih jauh serta memperberat ketegangan emosional (Saputra et al., 2024).

Kecemasan adalah perasaan yang tidak jelas dan samar-samar yang disertai dengan perasaan tidak yakin, tidak berdaya, terisolasi, dan tidak aman, Stuart, 2012 dalam (Imelisa et al., 2021). Kecemasan didefinisikan sebagai kondisi psikologis yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan kegelisahan, ketegangan, dan gejala hemodinamik yang tidak normal yang disebabkan oleh stimulasi simpatik, parasimpatik, dan endokrin, Kecemasan adalah wujud dari tingkah laku psikologis dan berbagai pola perilaku yang muncul sebagai akibat dari perasaan kekhawatiran subjektif dan ketegangan yang berlebihan (N. M. Ningrum, 2023). Kecemasan dilihat dari segi kesehatan juga merupakan suatu masalah yang mengguncang yang dapat menimbulkan ancaman terhadap kondisi kesehatan seseorang (N. M. Ningrum, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jihan Saputra, pada tahun (2024) dengan judul hubungan tingkat kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pre operasi di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata skor kecemasan adalah 22.37. Rata-rata tekanan darah sistolik adalah 143.28 mmHg dan rata-rata tekanan darah diastolik adalah 88.59 mmHg. menyimpulkan bahwasanya adanya hubungan antara tingkat kecemasan dan tekanan darah yang meningkat pada pasien yang menjalani operasi di RSUD Dr. Soedirman Kebumen (Saputra et al., 2024).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nabila syafira, pada tahun (2023) dengan judul hubungan antara kecemasan dengan tekanan darah

pada pasien preoperasi di rumah sakit graha husada bandar lampung, Hasil penelitian adalah lebih banyak responden yang mengalami kecemasan ringan, yaitu 34 (48,6%). Dan lebih banyak responden yang mengalami stadium awal 1, yaitu 34 (48,6%), dan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dengan tekanan darah pada pasien pre operasi di Rumah Sakit Graha Husada Bandar Lampung tahun 2023 dengan p value 0.001 (Syafira, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Enawati et al, pada tahun (2022) dengan judul Hubungan kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pre operasi, Kecemasan pada pasien pra operasi sebagian besar adalah kecemasan sedang dan telah meningkatkan tekanan darah oleh 15 responden (53,6%). menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pre operasi dengan nilai r 0,568 dan nilai-p 0,001, maka semakin tinggi tingkat kecemasan, maka semakin tinggi tekanan darah pasien pre operasi (Sri Enawati et al., 2022).

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Destiara putri nabillah, pada tahun (2023) dengan judul hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah pada pasien pre operasi, sebagian besar orang yang menjawab mengalami tekanan darah sistolik sejumlah 26 orang dan tekanan darah diastolik sejumlah 24 orang. Menyimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan tekanan darah pada pasien pre operasi di RSUD Cilacap (Putri Nabillah et al., 2023).

Penelitian ini akan dilakukan disalah satu rumah sakit pemerintah yang dikelola oleh TNI-AD, rumah sakit ini adalah rumah sakit tipe C yaitu rumah sakit TK. III Dr. Reksodiwiryo Padang. Rumah sakit ini sering dikenal sebagai RST. Rumah Sakit TK. III Dr. Reksodiwiryo Padang ini merupakan rumah sakit yang banyak menampung pasien yang akan melakukan operasi baik itu pasien dinas, PNS, umum maupun BPJS. Data pasien yang menjalani operasi pada tahun 2022 sebanyak 1.550 pasien. Data pasien yang menjalani operasi pada tahun 2023 sebanyak 1.801 pasien. Data pasien yang menjalani operasi pada tahun 2024 yaitu sebanyak 1.708 pasien. Data dari 3 bulan terakhir yaitu bulan November 2024 hingga Januari 2025 sebanyak 341 pasien yang menjalani operasi di Rumah Sakit TK. III Dr. Reksodiwiryo Padang. Dapat disimpulkan data pasien operasi terendah terdapat pada tahun 2022 dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 dan tahun 2024 (RST, 2025).

Survey awal dilakukan diruangan Imam Bonjol Rumah Sakit TK. III Dr. Reksodiwiryo Padang, pada tanggal 8 Februari 2025 – 19 Februari 2025 didapatkan 25 pasien pre operasi terjadwal, dengan jumlah pasien laki laki sebanyak 14 orang (56%) dan jumlah pasien perempuan sebanyak 11 orang (44%) dengan jenis penyakit yang berbeda beda, yang terdiri dari fraktur humerus 2 orang (8%), fraktur ec distal 1 orang (4%), fraktur radius ulna 2 orang (8%), apendisitis 2 orang (4%) bening neoplasma of foot 1 orang (4%), injuri with sfingter ani 1 orang (4%), tonsitis kronis 2 orang (8%), peritonitis difus 2 orang (8%), verikokel 1 orang (4%), irregular

hernia with obstruksi 1 orang (4%), injury arterial vases left hand radial 1 orang (4%), hemaroid 1 orang (4%), malignant neplasma tyroid guard 2 orang (12%), tumor buli hematoria 1 orang (4%), fibrodema mammae 2 orang (8%), sups neurofibroma 1 orang (4%), ruptur tendon 2 orang (8%).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan didapatkan pasien dengan kecemasan ringan 5 orang (20%) dari 25 pasien ditandai dengan perasaan cemas dan khawatir tentang operasi yang akan dijalani. Mengalami kecemasan sedang 13 orang (52%) dari 25 pasien ditandai dengan perasaan cemas dan takut, kekhawatiran yang berlebihan, gelisah, tegang, kehilangan konsentrasi atau perasaan terfokus pada kekhawatiran. Mengalami kecemasan berat 8 orang (32%) dari 25 pasien di tandai dengan perasaan takut yang berlebihan, tidak bisa tenang, kesulitan tidur, peningkatan detak jantung(takhikardia). Kecemasan yang di rasakan pasien pre operasi dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan tekanan darah. Didapatkan pasien dengan tekanan darah normal sebanyak 8 orang (32%) dari 25 pasien dengan rentang tekanan darah sistolik 120 mmHg – 129 mmHg, diastolik 80 mmHg – 84 mmHg, dan yang mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 17 orang (68%) dari 25 pasien, dengan rentang tekanan darah sistolik ≥ 130 mmHg, dan diastolik ≥ 85 mmHg.

Berdasarkan fenomena ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan tingkat kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pre operasi diruangan Imam Bonjol Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2025."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pre operasi terjadwal diruangan Imam Bonjol Rumah Sakit TK. III Dr. Reksodiwiryono Padang tahun 2025”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan tingkat kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pre operasi terjadwal diruangan Imam Bonjol Rumah Sakit TK. III Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tekanan darah pasien yang akan menjalani operasi di Rumah Sakit TK. III Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani operasi di Rumah Sakit TK. III Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2025.
- c. Diketahui hubungan tingkat kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pre operasi terjadwal diruangan Imam Bonjol Rumah Sakit TK. III Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti serta mampu memberikan informasi ilmiah terkait hubungan antara kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pre operasi.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai data awal atau pembanding dan sebagai informasi untuk peneliti meneliti lebih dalam mengenai hubungan antara kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pre operasi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan dan referensi bagi mahasiswa program studi keperawatan Universitas Alifah Padang khususnya yang akan melakukan penelitian selanjutnya terkait hubungan tingkat kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pre operasi.

b. Bagi institusi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi tenaga keperawatan khususnya

yang bekerja di instansi pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit TK.

III Dr. Reksodiwiryo Padang agar dapat memberikan edukasi terhadap pasien yang akan menjalani operasi.

E. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini membahas tentang Hubungan tingkat kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pre operasi terjadwal diruangan Imam Bonjol Rumah Sakit TK. III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2025. Dimana *variabel dependen* (terikat) dalam penelitian ini yaitu peningkatan tekanan darah dan *variabel independent* (bebas) yaitu tingkat kecemasan pada pasien pre operasi terjadwal. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 22 April 2025 – 18 Mei 2025. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit TK. III Dr. Reksodiwiryo Padang. Populasi penelitian ini yaitu pasien pre operasi dalam 3 bulan terakhir yaitu sebanyak 341 orang di Rumah Sakit TK. III Dr. Reksodiwiryo Padang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proposive sampling*, populasi dihitung dengan menggunakan rumus slovin didapatkan jumlah responden sebanyak 77 responden. Data tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di kumpulkan dengan menggunakan lembar kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) sebanyak 14 pertanyaan dengan cara wawancara. Data tekanan darah di kumpulkan dengan mengukur tekanan darah pasien pre operasi dengan menggunakan *Sphygmomanometer* dengan cara

observasi. Analisa data menggunakan analisa univarat dan bivariat dengan pengelolaan data menggunkana uji Chi-Square.

